

PENGARUH SHIFT KERJA DAN KOMUNIKASI TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA KARYAWAN DI PT DEV SUKSES GROUP TANGERANG

Sahril Salimin¹, Isep Amas Priatna²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹sahrilsalimin9@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen01629@unpam.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of work shifts and communication on work effectiveness both partially and simultaneously. The research method used is quantitative with data collection techniques by means of field research, namely observation and questionnaire, literature study and data analysis. The population in this study were employees of PT Dev Sukses Group with a total of 52 people, saturated sampling technique, the number of samples in this study were 52 respondents. The results of this study are 1) The work shift has no significant effect on work effectiveness with the regression equation $Y = 25.691 + 0.171X_1$, the correlation value of 0.155 means that the two variables have a very low level of relationship. The coefficient of determination is 2.4% and the hypothesis test obtained $t_{count} < t_{table}$ or $(1.107 < 1.674)$. Thus H_0 is accepted and H_1 is rejected, meaning that there is no significant effect of work shifts on work effectiveness. 2) communication has a significant effect on work effectiveness with the regression equation $Y = 14.604 + 0.493X_2$ correlation value of 0.456 meaning that the two variables have a moderate level of relationship. The coefficient of determination is 20.8% and the hypothesis test obtained $t_{count} > t_{table}$ or $(3.621 > 1.675)$. Thus H_0 is rejected and H_2 is accepted, meaning that there is a significant effect of communication on work effectiveness. 3) Shift work and communication simultaneously have a significant effect on work effectiveness with the regression equation $Y = 12.433 + 0.081X_1 + 0.478X_2$. The correlation value of 0.461 means that the independent variable and the dependent variable have a moderate level of relationship. The coefficient of determination is 21.3% while the remaining 79.7% is influenced by other factors. Hypothesis testing obtained $F_{count} > F_{tabel}$ or $(6.629 > 3.18)$. Thus H_0 is rejected and H_3 is accepted. This means that there is a significant effect simultaneously work shift and communication on work effectiveness.

Keywords: Work Shift; Communication; Employee Work Effectiveness

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh shift kerja dan komunikasi terhadap efektivitas kerja baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara penelitian lapangan yaitu observasi dan angket (kuisisioner), studi kepustakaan dan analisis data. Populasi dalam penelitian ini adalah

karyawan PT. Dev Sukses Group dengan jumlah keseluruhan 52 orang, teknik sampling jenuh, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 52 responden. Hasil penelitian ini adalah 1) Shift kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja dengan persamaan regresi $Y = 25,691 + 0,171X_1$, nilai korelasi sebesar 0,155 artinya kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. Nilai koefisien determinasi sebesar 2,4% dan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(1,107 < 1,674)$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan shift kerja terhadap efektivitas kerja. 2) komunikasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja dengan persamaan regresi $Y = 14,604 + 0,493X_2$ nilai korelasi sebesar 0,456 artinya kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang sedang. Nilai koefisien determinasi sebesar 20,8% dan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(3,621 > 1,675)$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan komunikasi terhadap efektivitas kerja. 3) Shift kerja dan komunikasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja dengan persamaan regresi $Y = 12,433 + 0,081X_1 + 0,478X_2$. Nilai korelasi sebesar 0,461 artinya variabel bebas dengan variabel terikat memiliki tingkat hubungan yang sedang. Nilai koefisien determinasi sebesar 21,3% sedangkan sisanya sebesar 79,7% dipengaruhi faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(6,629 > 3,18)$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan shift kerja dan komunikasi terhadap efektivitas kerja.

Kata Kunci : Shift Kerja; Komunikasi; Efektivitas Kerja Karyawan

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi setiap perusahaan harus mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial, politik, ekonomi dan teknologi serta dituntut untuk beroperasi secara efektif dan efisien. Peningkatan kualitas sumber daya pegawai sangat diperlukan secara terencana, terarah dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan profesionalisme dalam bekerja. Sasaran dari pengembangan kualitas sumber daya pegawai adalah untuk meningkatkan kinerja operasional pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Penelitian ini dilakukan pada PT Dev Sukses Group Tangerang yaitu perusahaan yang bergerak dibidang furniture mulai dari produksi sampai penjualan. Salah satu dari proses agar terciptanya tujuan dari perusahaan yaitu dengan memberikan pelayanan yang optimal kepada seluruh

pelanggan dengan cara sistem shift kerja. Kerja shift diartikan sebagai pekerjaan pada jam tertentu yang diupayakan perusahaan untuk memaksimalkan produktivitas. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi permintaan konsumen, serta memberi keuntungan perusahaan seperti, efisiensi kerja dan meminimalkan penambahan jumlah tenaga kerja,

Tabel 1.1
 Jadwal shift kerja karyawan PT Dev Sukses Group

Shift	Jam Kerja	Jumlah Karyawan
Pag	08.00 – 16.00	27 Orang
	11.00 – 19.00	
Sor	13.00 – 21.00	25 Orang
	15.00 – 23.00	

Sumber : HRD PT Dev Sukses Group

Tabel 1.2 Menunjukkan karyawan di PT Dev Sukses Group berjumlah 52 orang dengan rincian sebagai berikut : 1 orang CEO, 1 orang manager, 1 orang kepala gudang, 1 orang manager operasional, 2 orang hrd, 1 orang kepala purchasing, 2 orang

accounting, 12 orang admin, 8 orang conten creator, 9 orang packer, 2 orang picker, 4 orang qc, 4 orang purchasing, 2 orang driver, dan 2 orang condektur. Pada jadwal kerja shift pagi dan sore dibagi menjadi 2 waktu dalam masing-masing shift dengan selisih 3 jam, untuk jam pertama untuk bagian operasional dan 3 jam berikutnya untuk bagaian gudang. Rotasi shift kerja di PT Dev Sukses Group dilakukan setiap 1 minggu dengan jadwal tetap.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti ada beberapa keluhan yang dirasakan beberapa karyawan di PT Dev Sukses Group adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Kendala karyawan PT Dev Sukses Group

Shift Kerja	Bentuk Masalah
Pagi	Antrian sales yang ingin mengeluarkan barang digudang
Pagi	Kesalahfahaman penerimaan informasi dari shift sebelumnya
Sore	Adanya miskomunikasi dengan shift pagi
Sore	Barang datang dari supiler yang barengan dengan barang yang harus keluar

Sumber : Observasi karyawan

Tabel diatas menunjukkan beberapa kendala komunikasi yang terjadi antar karyawan pada shift pagi dan sore, hasil obeservasi yang dilakuakn menghasilkan ada 4 kendala pada komunikasi yang terjadi antar karyawan pada shift pagi dan sore. Peneliti melakukan observasi dengan penyebaran mini kuesioner pada karyawan PT Dev Sukses Grop, dan menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 1.3

Kuesioner komunikasi karyawan PT Dev Sukses Group

Pernyataan	Jumlah	Persentase	Agus-Ragu	Tidak Setuju
Selama ini tidak ada miskomunikasi antara shift pagi dan sore	0	0%	1%	2%

Komunikasi yang terjadi saat ini mampu menciptakan hubungan yang baik antar sesama karyawan	0	7%	2%	0%
Tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan informasi yang diterima	0	6%	2%	0%
Proses komunikasi yang terjadi sehari-hari berlangsung dalam suasana yang menyenangkan.	0	1%	0%	0%

Sumber : Observasi karyawan

Tabel 1.3 menunjukkan hasil obsersevasi berupa penyebaran mini kuesioner pada karyawan di PT Dev Sukses Grup dan menghasilkan adanya hasil negatif pada miskomunikasi, serta hasil positif pada hubungan, tindakan dan suasana yang menyenangkan antar karyawan.

Dengan adanya obsersevasi yang dilakukan peneliti tentang pergantian shift kerja dan komunikasi yang efektif akan berpengaruh juga pada tingkat efektivitas kerjanya. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang efektivitas kerja menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1.4

Tingkat efektivitas kerja karyawan PT Dev Sukses Group

Indikator	2021		2022	
	Target	Pencapaian (%)	Target	Pencapaian (%)
Pencapaian tujuan	00%	0%	00%	0%
Kualitas Kerja	00%	9%	00%	5%
Kuantitas kerja	00%	9%	00%	9%
Waktu	00%	9%	00%	5%

epuasan kerja	K	00%	5%	8	00%	0%	8
---------------	---	-----	----	---	-----	----	---

Sumber: HRD PT Dev Sukses Group

Pada tabel diatas menunjukkan adanya penurunan efektivitas kerja dari beberapa indikator dari tahun 2021 ke 2022 di karnakan beberapa hal dan salah satunya dikarnakan seringnya terjadi miskomunikasi antar karyawan kecuali pada indikator kuantitas kerja yang cenderung tetap.

Berdasarkan data dan gejala permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Shift Kerja dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Kerja karyawan di PT Dev Sukses Group Tangerang”.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Rikit Mala Ratih, Jurnal “*Business Management and Entrepreneurship*” Vol. 02 no.1 Maret 2020 (E-ISSN : 2684 - 8740) Pengaruh Shift Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai (Suatu Studi Pada Pt. Bks (Berkat Karunia Surya) Di Kota Banjar), metode Kuantitatif. Penelitian shift kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas kerja besarnya pengaruh 1,18% dan sisanya sebesar 98,82% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Dewi Risdyananti, Jural “*Eduonomika*”

Vol. 08 Nomor 01 Tahun 2021 (E-ISSN: 2402– 1803), Pengaruh Shift Kerja Dan Kedisiplinan Kerja Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan (Suatu Studi Pada Karyawan Pintu Masuk Tol Di Pangandaran), metode kuantitatif, Penelitian shift kerja berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan.

Andi Bili Sairo, Jurnal “*Jemma (Journal Of Economic, Management And Accounting)*” Vol 8 No 2 September 2019 (ISSN : 2085-2304) Pengaruh Shift Kerja Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai di

Desa Sumber Sekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang Jawa Timur, metode kuantitatif, Hasil dari penelitain ini menunjukkan bahwa shift kerja pada dasarnya mempengaruhi kelangsungan kerja perwakilan dengan nilai $t = 31.096$

Supomo T.M, Jurnal Ilmiah “*Psikologi Terapan*” Vol. 2 no.1 Januari 2014 (ISSN: 2301-8267) Pengaruh shift kerja terhadap kinerja pegawai satuan polisi pamong praja kota tarakan metode kuantitatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh *shift* kerja terhadap kinerja dibuktikan dengan hasil analisis Independent Sample Test dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, dengan rata-rata kinerja *shift* pagi lebih besar sebesar 135.60 dari kinerja *shift* malam sebesar 122.02.

Fauziah Nur Simamora, Jurnal “*Warta Dharmawangsa*” Vol. 55 no.2 Januari tahun 2018 (E-ISSN : 1829 – 7463) Pengaruh Komunikasi Dan Kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Kantor Camat Sibolga Sambas Kota Sibolga, metode kuantitatif. Penelitian Komunikasi dan Kemampuan Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap efektivitas kerja.

Dadang Suryana, Jurnal “*Journal Of Regional Public Administration*” Vol. 7 No.01 Juni Tahun 2022 (E-ISSN 2744-8944) Pengaruh Komunikasi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Di Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Sumedang, metode kuantitatif. Penelitian komunikasi berada dalam kriteria baik dengan hasil analisis mencapai 80,82%. Demikian pula Efektivitas Kerja juga dalam kriteria baik dengan hasil analisis mencapai 77,38%.

Azizah Hanum, Jurnal “*Juripol (Jurnal Institusi Politeknis Ganesha)*” Vol.5 No.01 Februari tahun 2022 (E-ISSN 2599-1787) Pengaruh Komunikasi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Biro Perlengkapan Dan Pengelolaan Aset Provinsi

Sumatera Utara, metode kuantitatif. komunikasi berpegaruh terhadap efektivitas kerja dengan hasil korelasi yang diperoleh sebesar 0.758 dan korelasi dalam tabel sebesar 0.374.

Arip Rahman Sudrajat Muhammad Dony Ardiansyah, Yayat, Jurnal (*Journal Of Regional Public Administration (JRPA)*) Vol 4 Nomor 2 Desember 2019 (ISSN 25487736 - EISSN 27748944) Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pdam Tirta Medial Sumedang, metode kuantitatif. Hasil Pengujian Korelasional diperoleh bukt bahwa Komunikasi Organisasi dengan Efektivitas Kerja Pegawai termasuk kedalam kategori KUAT sebesar 0,74 Pengujian Koefisien Determinasi menyimpulkan bahwa Komunikasi Organisasi berpengaruh secara nyata terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Sumedang sebesar 56,15%, sedangkan sisanya sebesar 43,85% dipengaruhi oleh faktor - faktor lain di luar penelitian (faktor epsilon), seperti Kompetensi dan Profesionalisme

Sepdwiyan Donargo, Wardayani, Jurnal "*Civitas*" Vol. 2, No. 2, p.95-101, Mei 2020 (e-ISSN 2685-631X) Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan pada Politeknik Pariwisata Medan, metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan gaya kepemimpinan mampu menjelaskan keberadaannya terhadap variabel efektivitas kerja, selain itu secara parsial komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja, sementara gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja, secara simultan komunikasi interpersonal dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja.

Uraswati, Kamaruddin Sellang, Monalisa Ibrahim, Jurnal "*Praja*" Vol 9 No.1 Februari 2021 (p-ISSN 2302-6960 e-ISSN 2716-165X) Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Kerja Aparat Di Kantor Kelurahan Arateng Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang, metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Kerja Aparat Di Kantor Kelurahan Arateng Kabupaten Sidenreng Rappang adalah 61% dari 100% hasil yang diharapkan, dimana ini tergolong dalam kategori "berpengaruh".

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Data diatur secara berurutan sesuai dengan tingkatan dan jumlah yang sesuai didalam kelas.

Dengan menggunakan statistik deskriptif maka dapat diketahui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness.

Cara pengkategorian data adalah sebagai berikut:

- i. Rendah = $X < -SD$
- ii. Sedang = $M - SD \leq M + SD$
- iii. Tinggi = $X \geq M + SD$

b. Analisis Kuantitatif

1. Uji validitas

Menurut Imam Ghozali (2017:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid apabila setiap butir-butir pernyataan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Uji validitas melalui *pre test* mengetahui apakah pertanyaan-

pertanyaan yang diajukan (kuesioner) dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden sebenarnya dalam pengambilan sampel. Dalam perhitungan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan untuk uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan rtabel untuk taraf signifikansi sebesar 5% dengan *degree of freedom* (df) = n-2. Penentuan valid atau tidak validnya suatu instrumen dapat di tentukan sebagai berikut:

- a. Rhitung > Rtabel = valid
- b. Rhitung < Rtabel = tidak valid.

Dalam teknik pengujian validitas adalah dengan menggunakan kolerasi Bivariate Pearson (kolerasi jasa moment pearson).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2019, p. 5) uji validitas dalam sebuah penelitian digunakan sebagai pengukur sah atau tidaknya sebuah kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat menggambarkan sesuatu yang akan diukur (Ghozali, Uji Instrumen Data Kuesioner, 2019).

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima (Murwani, 2001:20). Hipotesis statistik yang digunakan:

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_1 : sampel data berdistribusi tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya

korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan menganalisa matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,95), maka hal ini merupakan indikator adanya multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

d. Analisis Kuantitatif

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi/dirubah-ubah.

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang dipresisikan

a = Harga Y ketika harga X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen

x = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sujarweni

(2017:160) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan pelatihan terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat.

3. Analisis Koefisien Kolerasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan antara hubungan dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Nilai $(r) = (1 - < < 1)$. Pembahasan kali ini peneliti akan menjelaskan mengenai hubungan variabel shift kerja dan komunikasi terhadap efektivitas kerja di PT Dev Sukses Group.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness of fit). Koefisiensi determinasi ini mengukur prosentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

e. Uji Hipotesis

1. Uji Statistik (Uji t) parsial

Uji t menurut Sugiyono (dalam Salimun dan Sugiyanto, 2021:573) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara

parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara bersama-sama.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- (1) Jika $F_{hitung} < F_{table}$, maka H_0 ditolak,
- (2) Jika $F_{hitung} > F_{table}$, maka H_0 diterima

Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah:

- (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka signifikan
- (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak signifikan.

Nilai probabilitas dari uji F dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel ANOVA kolom sig atau *Significance*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif maka butir pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner tersebut dapat dikatakan valid, begitu sebaliknya. Berikut hasil olah data dari 52 responden.

1. Pengujian Validitas Shift Kerja

Tabel 1
 Uji Validitas Variabel Shift Kerja

utir	hitung	r tabel	K eputusan
K.1	.599	0,273	alid V
K.2	.342	0,273	alid V
K.3	.347	0,273	alid V
	0		V

K.4	.476	.273	alid
	0		V
K.5	.558	.273	alid
	0		V
K.6	.507	.273	alid
	0		V
K.7	.599	.273	alid
	0		V
K.8	.469	.273	alid
	0		V
K.9	.469	.273	alid
	0		V
K.10	.353	.273	alid

Sumber: Data Oalahan SPSS 2023

Pertanyaan Shift Kerja terdiri dari 10 butir pertanyaan, berdasarkan hasil uji validitas seluruh item dinyatakan valid dengan nilai r hitung bergerak dari 0,342 sampai dengan 0,599, yang dibandingkan dengan nilai Tabel r *Product Moment* sebesar 0,273. Berdasarkan hasil analisis validitas, maka variabel Shift Kerja dinyatakan Valid.

2. Pengujian Validitas Komunikasi

Tabel 2
 Uji Validitas Variabel Komunikasi

utir	r hitung	tabel	Kep utusan
K.1	.551	.273	Vali d
	0		Vali
K.2	.562	.273	d Vali
	0		Vali
K.3	.680	.273	d Vali
	0		Vali
K.4	.438	.273	d Vali
	0		Vali
K.5	.549	.273	d Vali
	0		Vali
K.6	.669	.273	d Vali
	0		Vali
K.7	.455	.273	d Vali
	0		Vali
K.8	.560	.273	d Vali
	0		Vali
K.9	.607	.273	d Vali
	0		Vali
K.10	.551	.273	d Vali

Sumber: Data Oalahan SPSS 2023

Pertanyaan Komunikasi terdiri dari 10 butir pertanyaan, berdasarkan hasil uji validitas seluruh item dinyatakan valid dengan nilai r hitung bergerak dari 0,438 sampai dengan 0,680, yang dibandingkan dengan nilai Tabel r *Product Moment* sebesar

0,273. Berdasarkan hasil analisis validitas, maka variabel Komunikasi dinyatakan Valid

3. Pengujian Validitas Efektivitas Kerja

Tabel 3
 Uji Validitas Variabel Efektivitas Kerja

utir	hitung	tabel	K eputusan
K.1	.758	.273	alid V
			V
K.2	.691	.273	alid V
			V
K.3	.428	.273	alid V
			V
K.4	.758	.273	alid V
			V
K.5	.428	.273	alid V
			V
K.6	.442	.273	alid V
			V
K.7	.573	.273	alid V
			V
K.8	.428	.273	alid V
			V
K.9	.573	.273	alid V
			V
K.10	.479	.273	alid V

Sumber: Data Oalahan SPSS 2023

Pertanyaan Efektivitas Kerja terdiri dari 10 butir pertanyaan, berdasarkan hasil uji validitas seluruh item dinyatakan valid dengan nilai r hitung bergerak dari 0,428 sampai dengan 0,758, yang dibandingkan dengan nilai Tabel r *Product Moment* sebesar 0,273. Berdasarkan hasil analisis validitas, maka variabel Shift Kerja dinyatakan Valid.

Uji Reliabilitas

Hal yang dilakukan setelah menunjukkan bahwa semua variabel pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel besar sebanyak 52 responden. Pernyataan dapat di katakana reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas.

Tabel 4
 Uji Reliabilitas

o	ariabel	V ronbach Alpha	riteria	eputusan
				K

Shift Kerja	S	.606	.600	Reliabel
Komunikasi	K	.739	.600	Reliabel
Efektivitas Kerja	E	.789	.600	Reliabel

Sumber: Data Oalahan SPSS 2023

Berdasarkan dari tabel dapat diambil kesimpulan bahwa nilai Chrobback's alpha Lebih besar dari 0,6. Maka variabel Shift Kerja, Komunikasi dan Efektivitas Kerja adalah Reliabel dan layak digunakan

Uji Regresi

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 5
 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Shift Kerja (X1) Terhadap Variabel Efektivitas Kerja (Y)

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients	Standard Error	t	Significance
Constant	5,691	,142		,996
Shift Kerja	,171	,154	,155	,274

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja
 Sumber : Data Oalahan SPSS 2023

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 25.691 + 0,171 X1$. Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 25.691 di artikan bahwa jika tidak ada shift kerja (X1) maka nilai konsisten efektivitas kerja (Y) adalah sebesar 25.691. Nilai koefisien regresi shift kerja sebesar 0.171 dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1% tingkat shift kerja (X1), maka efektivitas kerja (Y) akan meningkat sebesar 0.171.

Tabel 6
 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Komunikasi (X2) Terhadap Variabel Efektivitas Kerja (Y)

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients	Standard Error	t	Significance
Constant	12,433	,057		,053
Shift Kerja	,081	,143	,073	,573
Komunikasi	,478	,139	,442	,431

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients	Standard Error	t	Significance
Constant	14,604	,664		,131
Komunikasi	,493	,136	,456	,621

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja
 Sumber : Data Oalahan SPSS 2023

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 14.604 + 0,493 X1$. Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 14.604 di artikan bahwa jika tidak ada komunikasi (X2) maka nilai konsisten efektivitas kerja (Y) adalah sebesar 14.604. Nilai koefisien regresi komunikasi sebesar 0.493 dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1% tingkat shift kerja (X1), maka efektivitas kerja (Y) akan meningkat sebesar 0.493.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Variabel Shift Kerja (X1) Dan Komunikasi (X2) Terhadap Variabel Efektivitas Kerja (Y)

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients	Standard Error	t	Significance
Constant	12,433	,057		,053
Shift Kerja	,081	,143	,073	,573
Komunikasi	,478	,139	,442	,431

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja
 Sumber : Data Oalahan SPSS 2023

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 12.433 + 0,081 (X1) + 0,478 (X2)$. Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Konstanta 12.433 menyatakan bahwa tanpa adanya shift kerja dan komunikasi maka efektivitas kerja akan tetap terbentuk 12.433. Nilai regresi 0,081 (X1) artinya apabila variabel shift kerja (X1) meningkat 1 satuan dengan asumsi

variabel komunikasi (X2) tetap, maka efektivitas kerja (Y) akan meningkat 0,086 satuan. Nilai regresi 0,478 artinya apabila variabel komunikasi (X2) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel shift kerja (X1) tetap, maka efektivitas kerja (Y) akan meningkat 0,478 satuan.

Uji Determinasi

1. Uji Determinasi Parsial

a. Pengaruh Shift Kerja Terhadap Efektivitas Kerja

Tabel 7
 Hasil Koefisien Determinasi secara Parsial Shift Kerja (X1) Terhadap Efektivitas Kerja (Y)

Model Summary			
odel	Square	djusted R Square	Std. Error of the Estimate
	155 ^a	,024	5,264

a. Predictors: (Constant), Shift Kerja
 Sumber: Data Olahan SPSS 2023

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil uji pada tabel di atas sebesar 0,024, maka dapat disimpulkan bahwa variabel shift kerja (X1) memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel efektivitas kerja (Y) sebesar 2,4% dipengaruhi faktor dalam, dan 97,6% di pengaruhi fartor lain

b. Pengaruh Komunikasi Terhadap Efektivitas Kerja

Tabel 8
 Hasil Koefisien Determinasi secara Parsial Komunikasi (X2) Terhadap Efektivitas Kerja (Y)

Model Summary			
odel	Square	djusted R Square	St d. Error of the Estimate
	456 ^a	,208	4,742

a. Predictors: (Constant), Komunikasi
 Sumber: Data Olahan SPSS 2023

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil uji pada tabel di atas sebesar 0,208, maka dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi (X2) memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel efektivitas kerja (Y) sebesar 20,8% dipengaruhi faktor dalam, dan 79,2% di pengaruhi fartor lain.

2. Uji Determinasi Simultan

Tabel 9
 Hasil Koefisien Determinasi secara Simultan Shift Kerja (X1) dan Komunikasi (X2) Terhadap Efektivitas Kerja (Y)

Model Summary			
odel	Square	djusted R Square	S td. Error of the Estimate
	461 ^a	,213	4,775

a. Predictors: (Constant), Shift Kerja, Komunikasi
 Sumber: Data Olahan SPSS 2023

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (r square) sebesar 0,213, maka dapat disimpulkan bahwa shift kerja (X1) dan komunikasi (X2) secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh sebesar 21,3% terhadap efektivitas kerja (Y) dipengaruhi faktor dalam, dan 79,7% di pengaruhi faktor lain.

Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

a. Pengaruh Shift Kerja Terhadap Efektivitas Kerja

Tabel 10
 Hasil Uji T Secara Parsial Varabel Shift Kerja (X1) Terhadap Efektivitas Kerja (Y)

Coefficients ^a					
odel	M	Un standardized Coefficients		S tandardized Coefficients	
		td. Error	eta	B	ig.
Constant	5,691	,142		,996	,000
hift Kerja	,171	,154	,155	,107	,274

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja
 Sumber: Data Olahan SPSS 2023

Berdasarkan hasil uji t parsial pada tabel pengujian variabel bebas (shift kerja) terhadap variabel terikat (efektivitas kerja) dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai thitung < t-tabel (1,107 < 1,675) dan nilai signifikansi 0,274 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka H0 diterima dan H1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara shift kerja (X1)

terhadap efektivitas kerja (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa shift kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas kerja.

b. Pengaruh Komunikasi Terhadap Efektivitas Kerja

Tabel 11
 Hasil Uji T Secara Parsial Variabel Komunikasi (X2) Terhadap Efektivitas Kerja (Y)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standard Error	t	Sig.	Partial Correlation
Constant	4,604	,664		,131	,003
Komunikasi	,493	,136	3,621	,001	,621

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja
 Sumber: Data Olahan SPSS 2023

Berdasarkan hasil uji t parsial pada tabel pengujian variabel bebas (komunikasi) terhadap variabel terikat (efektivitas kerja) dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai thitung > t-tabel (3,621 > 1,675) dan nilai signifikansi 0,001 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi (X2) terhadap efektivitas kerja (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas kerja.

2. Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Tabel 12
 Hasil Uji F Secara Simultan Variabel Shift Kerja (X1) Dan Komunikasi (X2) Terhadap Variabel Efektivitas Kerja (Y)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	102,285	2	51,143	6,629	,003 ^b
Residual	117,157	9	12,906		
Total	219,442	11			

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja
 b. Predictors: (Constant), Shift Kerja, Komunikasi

Sumber: Data Olahan SPSS 2023

Berdasarkan tabel di atas hasil Uji f diatas menunjukkan pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil

pengolahan data uji f menunjukkan bahwa nilai signifikan yang terdapat pada kolom Sig. yaitu sebesar 0,003. Sedangkan nilai F hitung 6,629 > F tabel 3,18 dan Sig. 0,003 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel efektivitas kerja dipengaruhi oleh variabel shift kerja dan komunikasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa shift kerja dan komunikasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan.

5. KESIMPULAN

Setelah menganalisis data penelitian mengenai “Pengaruh Shift Kerja dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Kerja di PT Dev Sukses Grup”, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

a. Pengaruh Shift Kerja (X1) Terhadap Efektivitas Kerja (Y)

Tidak terdapat pengaruh antara shift kerja (X1) terhadap efektivitas kerja pada PT Dev Sukses Grup dengan nilai uji t, t_{hitung} sebesar 1.107 < t_{tabel} sebesar 1.675 diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 2.4%. Dan pada variabel shift kerja indikator jumlah pekerja mendapat skor yang paling tinggi dengan rentang skala 3.55 dengan kategori baik. Dan variabel motivasi mendapatkan nilai rentang skala 3.55 dengan kategori baik

b. Pengaruh Komunikasi (X2) Terhadap Efektivitas Kerja (Y)

Terdapat pengaruh antara komunikasi (X2) terhadap efektivitas kerja pada PT Dev Sukses Grup dengan nilai uji t, t_{hitung} sebesar 3.621 > t_{tabel} sebesar 1.675 diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 20.8%. Dan pada variabel komunikasi indikator tindakan mendapat skor yang paling tinggi dengan rentang skala 3.7 dengan kategori baik.

Dan variabel komunikasi mendapatkan nilai rentang skala 3.39 dengan kategori baik

- c. Pengaruh Shift Kerja (X_1) dan Komunikasi (X_2) Terhadap Efektivitas Kerja (Y)

Terdapat pengaruh antara shift kerja (X_1) dan komunikasi (X_2) terhadap efektivitas kerja pada PT Dev Sukses Grup dengan nilai uji f , f_{hitung} sebesar $6.629 > f_{tabel}$ sebesar 3.18 diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 21.3%. Dan pada variabel efektivitas indikator tepat waktu dan kepuasan kerja mendapat skor yang paling tinggi dengan rentang skala 3.35

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Admosoeparto, K. (2016). Produktivitas Aktualisasi Budaya Perusahaan. Jakarta: Gramedia.
- [2] Arni Muhammad. 2016. Komunikasi Organisasi. Edisi Kedua. Jakarta; Bumi Aksara
- [3] Athoillah. Anton 2016. Dasar-dasar Manajemen. Bandung : Pustaka Setia.
- [4] Badriyah, S. (2016). Peranshift Kerja Di dalam Kinerja Satpam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi: Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi UIN.
- [5] Ekaningtyas, W.A. 2016. Pengaruh Sistem Shift Kerja Terhadap Stres Kerja Karyawan Bagian Operator Di Spbu Baratan Jember. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas jember
- [6] Ernika, D. (2016). Pengaruh Komunikasi Organisasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Inti Tractors Samarinda. eJournal Ilmu Komunikasi 4 (2) , 87 - 101.
- [7] Erwina, E., Sulpikal, S., Runi, I., Mattayang, B., & Nathaniel, R. (2022). Analisis Peran shift Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Matahari Departement Store Kota Palopo. JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting), 5(1), 111-117.
- [8] Ghozali. (2019). Uji Instrumen Data Kuesioner. In C. Gunawan, Regresi Linear Berganda Tutorial SPSS Lengkap (p. 5). Sukabumi: Skripsi Bisa.
- [9] Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 17
- [10] Hidayat, R., & Hasanah, U. (2016). Hubungan Komunikasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 4(1), 15–20.
- [11] Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 6(2).
- [12] Mardiasmo (2017). Perpajakan. Yogyakarta: Andi.
- [13] Muklason, Akhmad. (2019)"Penerapan Model Means End Analysis (MEA) untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi fluida." Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Integrasinya 2.02 hlm. 55-66.
- [14] Priyatna BS. Hubungan Shiftkerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi Di Pt X Kota Cirebon. 2020;8(2):275–83.
- [15] Ratih RM, Muliatini N, Suhendi RM. Pengaruh Shift Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai (Suatu Studi pada PT BKS (Berkat Karunia Surya) di Kota Banjar. Bus Manag Entrep J [Internet]. 2020;2(1):66–77. Availablefrom: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/bmej/article/download/2500/3145>
- [16] Sedarmayanti. 2017. Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk

- Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja. PT Refika Aditama. Bandung
- [17] Sinambela, Lijan Poltak dan Sarton Sinambela (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif - Teori Dan Praktik. Depok: Rajawali Pers.
- [18] Sondang P. Siagian. 2016. Sistem Informasi Manajemen, Bumi Aksara. Jakarta.
- [19] Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- [20] Sugiyono, (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (Ed); Ke2 Ed)